**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab empat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru bimbingan konseling di SMA 2 Kendari sangat berperan penting dalam kegiatan bimbingan konseling di SMA 2 Kendari. Hal ini dapat dilihat dari upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam pelaksanaan program kegiatan bimbingan konseling dan kemajuan siswa yang ikut dalam kegiatan bimbigan konseling.
2. Bentuk pelaksanaan program kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling di dalam jam pembelajaran di SMA 2 Kendari terbagi menjadi dua yaitu: (1) kegiatan tatap muka secara klasikal; dan (2) kegiatan non tatap muka. Kegiatan tatap muka secara klasikal dengan peserta didik untuk menyelenggarakan layanan informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, kegiatan instrumentasi, serta layanan/kegiatan lain yang dapat dilakukan di dalam kelas. Sedangkan kegiatan non tatap muka dengan peserta didik untuk menyelenggarakan layanan konsultasi, kegiatan konferensi kasus, himpunan data, kunjungan rumah, pemanfaatan kepustakaan, dan alih tangan kasus.
3. Metode guru dalam melaksanakan bimbingan dan konseling di SMAN 2 Kendari pada garis besar ada dua yaitu: a). Metode kelompok yaitu metode bimbingan yang diberikan kepada siswa-siswi untuk memecahkan masalah yang dialami siswa secara kelompok. b). Metode individu, yaitu metode bimbingan yang diberikan kepada siswa secara per individu untuk memecahkan masalah yang dialami siswa.
4. Faktor Pendukung dalam pelaksanaan bimbingan konseling di SMAN 2 Kendari yaitu adanya dukungan dari semua pihak guru di sekolah dan orang tua siswa di SMA 2 Kendari, adanya kemauan siswa untuk mengikuti program bimbingan konseling di SMA 2 Kendari, dan adanya kerjasama dengan pihak pesantren dalam pelaksanaan bimbingan konseling di SMA 2 Kendari. Faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan konseling di SMAN 2 Kendari berasal dari tipe kepemimpinan guru, gaya guru yang monoton, kepribadian guru, pengetahuan guru terbatasnya pengetahuan guru terutama masalah pengelolaan dan pendekatan pengelolaan, terbatasnya kesempatan guru untuk memahami tingkah laku peserta didik dan latar belakangnya, peserta didik yang nakal dan mengajak atau mempengaruhi teman-temannya untuk tidak mengikuti kegiatan bimbingan konseling di sekolah, keluarga yang lebih menyibukkan anak-anaknya untuk membantunya di rumah daripada mengikuti kegiatan bimbingan konseling. Untuk mengatasi segala kendala-kendala yang ada dalam pelakksanaan program bimbingan konseling, maka langkah-langkah yang harus ditempuh yaitu: guru BK harus memberikan pemahaman kepada siswa dan orang tua siswa tentang fungsi dan peran bimbingan konseling di sekolah, merubah bentuk bimbingan yang lebih terfokus pada perbaikan dengan lebih mengedepankan upaya pencegahan, guru BK harus lebih aktif dalam melakukan kegiatan bimbingan tanpa harus menunggu masalah dating, melengakapi fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling, dan meningkatkan jumlah guru bimbingan konseling.
5. **Saran**

Sehubungan peneliti mengajukan saran-saran kebeberapa pihak sebagai berikut:

1. Kepada pihak SMA 2 Kendari agar lebih meningkatkan kegiatan bimbingan konseling.

2. Kepada pemerintah hendaknya menelorkan kebijakan yang kondusif bagi penyelenggaraan kegiatan bimbingan konseling utamanya menyangkut tersedianya fasilitas.

3. Kepada mahasiswa yang berniat melanjutkan penelitian ini, agar mencari obyek penelitian yang lebih spesifik menyangkut bimbingan konseling.